

**PEMBINAAN OLAHRAGA PARALAYANG  
DI KOTA PADANG**

**TESIS**



**Oleh :**

**SAHATA PUTRA, TB  
NIM. 51658**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## **ABSTRACT**

**Sahata Putra, TB. 2017. Paragliding Development in Padang.**

The development of paragliding in Padang is not going very well. This study aims to find out the development of paragliding in Padang seen from the trainers' qualifications, the athlete, facilities and infrastructure, and the organization in Padang, West Sumatera.

This research is qualitative with informants including paragliding coaches, management of FASI of Padang branch, and paragliding athletes. Primary data were collected by observation, interviews, and documentation study, while secondary data were gained from documents, namely those archived by managements and coaches. Other informants were added according to the snowball sampling principle.

The findings of this study indicate that: (1) paragliding trainers in Padang have been quite qualified, although their ability needs to be further improved; (2) paragliding athletes are not in the ideal state; (3) facilities and infrastructure for the sports of paragliding in the city of Padang appear to be inadequate in quality and quantity and thus require special attention; (4) the government of Padang has provided quite good support to paragliding sports organization, although there are still work programs that have not been implemented properly. It is suggested to the relevant parties such as coaches, athletes and administrators to be able to pay attention to these four factors so that paragliding in the city of Padang can run according to what is planned.

**Keywords: development, paragliding.**

## **ABSTRAK**

**Sahata Putra, TB. 2017. Pembinaan Olahraga Paralayang di Kota Padang.**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada olahraga Paralayang Kota Padang menunjukkan bahwa belum berjalannya dengan baik pembinaan olahraga Paralayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan olahraga Paralayang yang ada di Kota Padang yang dilihat dari kualifikasi pelatih, keadaan atlet, sarana dan prasarana, serta organisasi yang ada di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini, yaitu pelatih Paralayang, pengurus cabang FASI Kota Padang, dan Atlet Paralayang. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumen yakni arsip data yang di miliki pengurus dan pelatih. Informan lainnya ditambahkan sesuai dengan prinsip bola salju / *Snowball sampling*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi pelatih paralayang Kota Padang sudah cukup baik, secara kualitas perlu lebih ditingkatkan lagi. (2) keadaan atlet Paralayang Kota Padang masih belum sesuai dari idealnya. (3) Sarana dan prasarana olahraga paralayang Kota Padang terlihat sangat kurang memadai secara kualitas maupun kuantitas dan perlu adanya perhatian secara khusus. (4) Peranan organisasi olahraga Paralayang Kota Padang di nilai sudah memberikan dukungan dengan cukup baik, walaupun masih ada program kerja yang belum terlaksana dengan baik. Disarankan kepada pihak- pihak terkait seperti, pelatih, atlet dan pengurus untuk dapat memperhatikan keempat faktor ini, agar pembinaan olahraga paralayang di Kota Padang dapat berjalan sesuai rencana.

**Kata Kunci : Pembinaan, paralayang.**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Sahata Putra TB

NIM : 51658

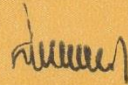
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Gusril, M.Pd


Pembimbing I



3/8/2017

Prof. Dr. Syahrial Bachtiar, M.Pd

Pembimbing II



3/8/2017

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D


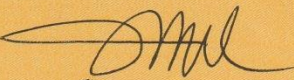
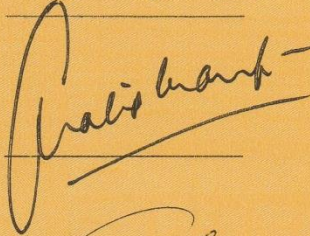
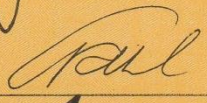
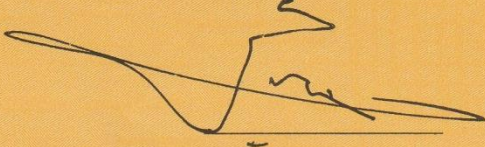
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd

NIP. 19630320 198803 1 002



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Syahrial Bachtiar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Chalid Marzuki, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Erizal Nurmai, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Sahata Putra TB**

NIM. : 51658

Tanggal Ujian : 3 - 8 - 2017



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya tesis dengan judul “Pembinaan Olahraga Paralayang di Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2017

Saya yang menyatakan



**SAHATA PUTRA TB**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **"Pembinaan Olahraga Paralayang di Kota Padang"**. Selama pelaksanaan dan melakukan penulisan tesis, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari segala pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayahanda MP. Tampu Bolon, Ibunda Zuarnida, Istriku Tika Hapsari dan anak-anakku Muhammad Azam Abdullah dan Muhammad Rizki Abdullah, Bapak Mertua Muhammad Yunus dan ibu mertua Atma Dewita, Kakakku Eka Projustitia dan Adik-adikku Agus Marwiliarni, Sukma Wira Dinata, Lili Naulisda Fitri, Lusman Fierson TB S.Pt, Fani, M.Pd, Angga Perdana Putra, S.Pd yang terus memberikan dukungan moril dan materil sehingga penelitian ini tetap berjalan dan selesai tepat pada waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. Gusril. M.Pd Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Chalid Marzuki, M.A., Bapak Dr. Jasrial, M.Pd, dan Bapak Dr. Erizal Nurmai, M.Pd tim penguji yang telah banyak memberikan masukan penulis dalam penulisan tesis ini.

4. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D, Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga.
5. Pengurus FASI dan Cabang Paralayang Kota Padang yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian dan pengambilan data.
6. Sahabat penulis: Aprinaldi, M.Pd, Septri, M.Pd, Dr. Nurul Ikhsan, M.Pd, Dr. Asep Sujana, M.Pd, Dr. Roma Irawan, M.Pd, Dr. Anton Komaini, M.Pd, Despita Antoni, M.Pd, Hadi Feri Fajri, M.Pd, Ruri Famelia, PhD dan sahabat lain yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan tesis ini, semoga bantuan dan bimbingan serta dukungan yang diberikan akan mendapat balasan pahala oleh Allah S.W.T. Kemudian untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdo'a semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Maret 2017  
Penulis,

Sahata Putra, TB  
51658/2009



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

## BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian .....	5
C. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah .....	7

## BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian....	8
1. Olahraga Paralayang.....	8
2. Pembinaan Olahraga Paralayang .....	10
a. Pelatih .....	16
b. Atlet .....	22
c. Sarana dan Prasarana .....	28
d. Organisasi .....	32

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode dan Prosedur Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Latar Belakang Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
1. Kredibilitas .....	42
2. Transferabilitas .....	43
3. Dependabilitas .....	43
4. Konfirmabilitas .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	49
1. Umum .....	49
a. Letak Geografis dan Keadaan Masyarakat Kota Padang.....	49
b. Wilayah daratan .....	50
c. Wilayah Perairan .....	51
d. Iklim.....	52
e. Struktur Organisasi Pengcab FASI Kota Padang	53
2. Khusus .....	59
a. Kualifikasi pelatih dalam Pembinaan Olahrag Paralayang .....	59
b. Keadaan Atlet dalam Pembinaan Olahraga Paralayang.....	65
c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Paralayang.....	70
d. Peranan Organisasi dalam pembinaan Olahraga Paralayang.....	74

B. Pembahasan .....	76
1. Kualifikasi Pelatih dalam Pembinaan Olahraga Paralayang .....	76
2. Keadaan Atlet dalam Pembinaan Olahraga Paralayang .....	80
3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Paralayang .....	82
4. Kinerja Organisasi dalam Pembinaan Olahraga Paralayang .....	84

## **BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

A. Simpulan .....	87
B. Implikasi .....	89
C. Rekomendasi.....	92

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>94</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi –Kisi Instrumen .....	38
2. Contoh Program Latihan Mingguan .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kota Padang .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kunjungan Penelitian.....	96
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	97
3. Format Pedoman Wawancara .....	99
4. Catatan Lapangan 1 : Observasi Awal.....	101
5. Catatan Lapangan 2 : Wawancara terhadap Pelatih.....	103
6. Catatan Lapangan 3 : Wawancara terhadap Pengurus .....	114
7. Catatan Lapangan 4 : Wawancara terhadap Atlet.....	120
8. Catatan Lapangan 5 : Wawancara terhadap Orangtua Atlet .....	128
9. Catatan Lapangan 6 : Wawancara terhadap Tetangga Atlet .....	131
10. Susunan Pengurus FASI Kota Padang .....	133
11. Dokumentasi Penelitian .....	134
12. Surat Izin penelitian .....	150



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang merupakan unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam pembentukan jasmani (raga/tubuh) dan jiwa (rohani) yang kuat. Hal ini dicantumkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 pasal 1 tentang keolahragaan nasional yang menjelaskan bahwa “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial”. Pada dasarnya manusia butuh gerak, manusia bergerak untuk keberlangsungan hidupnya, serta bergerak untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, sebab apabila kebutuhan dan keinginannya tidak tercapai, maka akan berdampak buruk bagi tubuh dan jiwanya, dan juga akan menghambat manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia. Di setiap daerah selalu ada lembaga untuk membangun dan membina masyarakat agar hidup sehat dan rajin berolahraga. Pemerintah telah mencanangkan tekad untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga dan dengan berolahraga mereka merupakan tenaga pembangun yang tangguh.

Olahraga paralayang merupakan salahsatu olahraga yang yang menyehatkan tubuh karena hampir semua otot tubuh dipakai sewaktu terbang.

Seiring perkembangan waktu dan zaman, manusia mulai mengalih fungsikan Paralayang ini kedalam bentuk perlombaan baik ditingkat international, nasional, wilayah maupun provinsi. Atlet Paralayang yang memenangkan lomba Paralayang adalah atlet yang menyelesaikan penerbangan dan mendarat dengan tepat.

Olahraga Paralayang merupakan salah satu cabang olahraga yang belum banyak digemari oleh masyarakat. Keberadaan olahraga Paralayang ditengah pesatnya perkembangan kegiatan olahraga yang lainnya patut menjadi perhatian dari berbagai pihak. Realita yang ada menunjukkan bahwa prestasi dari atlet Paralayang Kota Padang semakin lama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini merupakan salah satu dampak dari kurangnya pembinaan yang profesional untuk para atlet Paralayang Kota Padang, dimana menurunnya prestasi Paralayang dikarenakan berbagai faktor kendala yang terjadi di dalam pembinaan tersebut. Untuk menciptakan atlet yang berpotensi yang dapat meningkatkan prestasi olahraga Paralayang dibutuhkan peranan dan pembinaan yang melibatkan berbagai unsur diantaranya pemerintah, dan peran serta dari masyarakat.

Untuk mendapatkan atlet yang berpotensi harus dimulai dari pencarian bakat atau *talent scouting*, yaitu dimulai dari pembinaan pada usia remaja. Khusus untuk pencarian bakat di daerah tidak terlepas dari kegiatan alami atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan di daerah tersebut, kondisi alam dan disamping kemauan atau keinginan dari calon atlet tersebut serta dukungan dari orangtua menjadi hal yg juga tidak kalah pentingnya. Selain

hal-hal tersebut, juga ditinjau dari bibit bobot calon atlet tersebut, dilihat dari bentuk fisik serta kesehatan jasmaninya. Kesehatan jasmani dari atlet Paralayang merupakan suatu kondisi tubuh yang berhubungan dengan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan dan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu, kesehatan fisik serta kesehatan fisiologisnya. Setelah mendapatkan calon atlet usia remaja yang akan dilatih dan dibina, selanjutnya perlu adanya program latihan yang sesuai dari pelatih untuk meningkatkan kemampuan atlet serta meningkatkan keterampilannya, dan program latihan tersebut harus bersifat sistematis dan terstruktur serta dibantu oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Program pelatihan adalah suatu konsep kognitif, afektif, dan psikomotor yang disusun oleh pelatih secara objektif untuk diterapkan pada atlet sesuai dengan tujuan, sasaran, dan waktu yang ditetapkan secara teratur dan berkesinambungan. Kosasih (1993:4) mengatakan untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan langkah langkah pembinaan, yaitu pemassalan dan pembibitan olahragawan atau atlet yang dimulai dari anak usia sekolah. Dalam menyusun program pelatihan dibutuhkan pelatih yang profesional, dimana pelatih tersebut mampu menyusun kegiatan pelatihan secara objektif berdasarkan pengalaman segi ilmu kepelatihan yang dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga.

Prestasi maksimal bukan hanya impian dari atlet saja, tetapi juga elemen-elemen yang berada di dalam perkumpulan Paralayang itu sendiri. Seirama dengan kemajuan IPTEK, upaya untuk peningkatan prestasi olahraga



selalu melalui pendekatan ilmiah, tanpa mengecilkan aspek–aspek lain. Oleh karena itu, aspek penelitian merupakan aspek yang menonjol untuk diperhatikan keberadaannya. Kurangnya prestasi atlet Paralympic tersebut dapat diketahui melalui pengkajian dari berbagai masalah, salah satunya yaitu melalui eksistensi FASI di Kota Padang.

Dilapangan tidak banyak terlihat upaya pemerintah dalam menangani permasalahan olahraga Paralympic yang ada di Kota Padang, sebagai contoh masih mahal nya biaya atlet untuk berlatih serta sarana arena yang kurang memadai membuat prestasi olahraga Paralympic di Kota Padang terhambat. Belum berjalannya dengan baik pembinaan olahraga Paralympic yang ada di Kota Padang membuat suatu permasalahan ini harus segera di selesaikan, mengingat di daerah lain sudah banyak yang memiliki atlet-atlet yang berbakat. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah seperti mengadakan ajang perlombaan pada tingkat daerah, namun hal ini berbeda dengan cabang olahraga lain, contohnya olahraga futsal, pemerintah lebih sering memperhatikan olahraga lain dibandingkan dengan olahraga Paralympic. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi yang ditunjukkan oleh para atlet. Perhatian yang tinggi dari pemerintah dan masyarakat dapat menjadi motivasi bagi para atlet untuk mengembangkan kemampuan dan potensi sebagai atlet Paralympic. Namun realita yang ada membuktikan perhatian terhadap atlet masih jauh dari harapan, bagi sebagian masyarakat masih memegang asumsi bahwa atlet itu lahir karena bawaan bukan karena pembinaan. Ada beberapa aspek yang

diperlukan dalam membina olahraga diantaranya aspek fisik, aspek teknik, aspek taktik dan latihan mental. (Harsono, 1988:100).Kemudian peneliti ingin meneliti bagaimana yang sesungguhnya pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang, baik aspek pelatih, atlet, organisasi dan sarana prasarana yang ada.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Masalah penelitian dalam pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang ialah :

### **1. Kualifikasi Pelatih.**

Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya setinggi mungkin. Peranan pelatih sangat dibutuhkan, untuk itu sangat perlu juga bagi pelatih untuk memiliki kualitas dalam melatih agar nantinya bisa melatih atletnya dengan baik sesuai pada program yang dibuatnya. Selain kualitas pelatih juga harus memiliki sertifikat atau lisensi pelatih, kedua hal ini harus berjalan beiringan agar nantinya tujuan utama dari pelatih tersebut dapat tercapai.

### **2. Keadaan Atlet.**

Sumber daya atlet memiliki peran yang sangat strategis dalam pola pembinaan olahraga, karena atlet adalah objek yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu cabang olahraga. Untuk mencapai prestasi yang tinggi sang atlet harus dilatih dan dibina sejak usia dini, dilihat dari keadaan fisik, kemampuan, serta motivasi yang ada

pada diri atlet, karena selain faktor fisik, kemampuan dan dorongan motivasi pribadi yang dimiliki atlet juga perlu adanya pembinaan yang terstruktur agar prestasi bisa diraih.

### 3. Sarana dan Prasarana.

Pengembangan olahraga prestasi juga didukung oleh adanya sarana-prasarana yang memadai atau sesuai dengan standar yang digunakan dalam perlombaan resmi pada olahraga Paralayang. Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pada pembinaan olahraga.

### 4. Organisasi Olahraga Paralayang.

Untuk mengembangkan olahraga prestasi di Kota Padang memang tidaklah mudah, karena persoalannya sangat kompleks dan menuntut komitmen yang tinggi dari semua unsur yang terlibat didalamnya. Tujuan pengurus cabang olahraga Paralayang di Kota Padang pada dasarnya harus selalu aktif mulai dari pemassalan, pembibitan, pembinaan insentif, seleksi bibit atlet elit dalam mempersiapkan program jangka pendek dan jangka menengah, untuk memenuhi komitmen daerah. Dalam upaya meningkatkan prestasi atlet maka kinerja organisasi harus ditingkatkan kualitasnya. Organisasi dan manajemen juga harus kondusif yang dilakukan secara efektif dan efisien.

### **C. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.**

Dari fokus dan subfokus yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu tentang:

#### **1. Kualifikasi pelatih.**

Pada kualifikasi pelatih yang perlu dilihat adalah bagaimana pelatih dalam menjalankan peranan nya sebagai pelatih, apakah sudah sesuai sebagai mana mestinya.

Pada keadaan atlet yang perlu dilihat adalah bagaimana atlet dalam menjalankan latihan, bagaimana motivasinya dalam menjalankan latihan, apakah atlet telah mendapatkan kebutuhannya, seperti asupan gizi yang baik serta memahami arahan dan instruksi dari pelatih atau belum.

#### **2. Sarana dan prasarana.**

Pada sarana dan prasarana harus kita tinjau apakah arena Paralayang yang ada di Kota Padang sudah sesuai dengan standart dan juga apakah alat-alat Paralayang yang ada di kota Padang sudah memadai untuk digunakan atlet dalam latihan, dan juga harus dilihat bagaimana perawatannya.

#### **3. Organisasi.**

Pada organisasi yang perlu di tinjau adalah bagaimana peranan organisasi tersebut apakah sudah menjalankan kinerjanya dengan baik, apakah sudah memudahkan pelatih dan atlet dalam menjalankan kewajiban nya, serta bagaimana organisasi tersebut meningkatkan prestasi olahraga Paralayang dikota Padang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dengan mencermati uraian- uraian dari bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi penelitian ini. Oleh sebab itu ditarik sebuah kesimpulan yang secara umum dapat mendeskripsikan pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang, dan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualifikasi pelatih Paralayang Kota Padang masih perlu diperhatikan, secara kualitas perlu lebih ditingkatkan lagi, terutama yang berkaitan dengan penyusunan program latihan yang baik serta aplikasinya terhadap atlet. Kemudian pelatih juga perlu untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam melatih agar atlet yang dilatih tidak merasa jenuh dan bosan, sehingga pembinaan menjadi lebih efektif.
2. Keadaan atlet Paralayang kota Padang masih belum sesuai dari idealnya, mengenai motivasi atlet bisa dikatakan baik. Namun juga perlu peningkatan terhadap sistem latihan, pengetahuan dan peningkatan jumlah perlombaan baik di daerah maupun di luar daerah. Karena faktor- faktor tersebut masih kurang maksimal dalam mendukung pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang. Disamping itu, masih banyaknya atlet- atlet berbakat yang belum tersentuh secara efektif, dalam pembinaan maupun

pendanaan, sehingga kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih maupun mengikuti perlombaan ke luar daerah.

3. Sarana dan prasarana olahraga Paralayang yang ada di Kota Padang terlihat sangat kurang memadai dan perlu adanya perhatian secara serius, karena arena yang tidak sesuai standar, serta kurangnya pengelolaan arena membuat terhambatnya pembinaan olahraga Paralayang yang ada di Kota Padang. Sarana arena yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Masyarakat tersebut juga kurang memberikan bantuan serta keringanan terkait dengan penyewaan arena. Keterbatasan relasi antara pihak pemerintah dan pengurus dengan pihak pengelola arena juga membuat pembinaan olahraga Paralayang menjadi terhambat.
4. Peranan organisasi olahraga Paralayang Kota Padang dinilai sudah memberikan dukungan dengan cukup baik. Walaupun masih ada program kerja yang belum terlaksana dengan baik. Kemudian masalah sikap dan program perlu ditingkatkan, sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik. Fokus utamanya adalah memberikan kepada atlet untuk banyak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan prestasinya, melalui program pengurus dan sekaligus sikap profesional yang dimilikinya. Dengan kemandirian yang tinggi pengurus telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun mungkin faktor kemampuan daerah atau lembaga terkait yang sangat terbatas, sehingga hasil kerjasama yang dilakukan pengurus terhadap pihak- pihak tersebut juga mengalami kendala. Disamping itu realisasi program dimungkinkan

mempengaruhi pembinaan olahraga Paralayang, terutama yang berkaitan dengan program perlombaan atau event yang masih terkendala. Pertandingan harus sering dibuat dan dilaksanakan dengan melibatkan semua kelompok secara teratur dan terencana.

## **B. Implikasi**

Tidak berjalannya dengan baik pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang disebabkan beberapa indikator yang sangat berperan penting diantaranya : faktor pelatih, atlet, sarana dan prasarana dan organisasi.

Dengan melihat kurang baiknya pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang peneliti menghimbau pihak- pihak yang bertanggung jawab terhadap pembinaan olahraga khususnya pada cabang olahraga Paralayang, dalam hal ini tentunya Pemerintah Daerah bekerjasama dengan Pengurus FASI untuk menyikapi hal tersebut dengan serius.

Hasil penelitian ini akan memberikan pengaruh terhadap proses pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang terutama dalam pencapaian prestasi yang optimal. Perhatian terhadap pengembangan karir pelatih, hingga menjadi pelatih yang profesional, merupakan harapan yang perlu dicapai pada tingkat yang lebih rendah yaitu club maupun pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu Pengurus cabang dan Pengurus Provinsi sampai pada tingkat yang tertinggi yaitu Nasional dan Internasional. Harapan ini dapat dicapai apabila semua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Di samping itu, pelatih yang baik adalah pelatih yang dapat mengetahui akan semua kekurangannya. Penghargaan yang diterima pelatih perlu disesuaikan dengan prestasi yang



diperoleh, sehingga motivasi pelatih akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Seiring dengan itu atlet sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek harus mau dan mampu melakukan apa yang diberikan oleh pelatih, jika perlu mengembangkan apa yang telah diberikan dengan istilah meningkatkan kemampuan. Pelatih yang baik yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang tinggi tidak akan pernah berniat untuk menjadikan atlet sebagai alat untuk mencapai tujuannya, tetapi atlet adalah sebagai manusia yang memiliki perasaan, keinginan dan wawasan yang perlu mendapat sentuhan untuk dikembangkan ke level yang lebih baik. Pemahaman yang seperti ini perlu dimiliki oleh seorang atlet, sehingga ia tidak perlu lagi menganggap bahwa latihan itu tidak penting baginya. Untuk mencapai sesuatu, latihan dan perlombaan merupakan dua hal yang perlu dilakukan oleh seorang atlet. Latihan berfungsi untuk memperbaiki segala kekurangan sedangkan perlombaan sebagai wadah untuk evaluasi, sejauh mana hasil latihan yang telah dicapai.

Kemudian mengenai sarana dan prasarana olahraga Paralayang juga harus memenuhi kriteria, saranaarena Paralayang yang standart akan membuat atlet semangat dalam berlatih dan juga lebih mudah dalam beradaptasi. Selain itu kebersihan arena Paralayang juga harus diperhatikan agar kesehatan atlet dapat terjaga dan terhindar dari penyakit, dan juga prasarana seperti alat alat latihan hendaknya dilengkapi, karena apabila alat latihan lengkap maka atlet juga semangat berlatih.

Pengurus yang baik adalah pengurus yang selalu memperhatikan keadaan pelatih dan atlet, karena apabila pengurus organisasi selalu memperhatikan keadaan pelatih dan atlet maka setiap kendala yang didapati akan bisa cepat diselesaikan. Pengurus hendaklah memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan pelatih, karena akan lebih memudahkan pengurus dalam proses pembinaan. Kemudian pengurus harus lebih giat dalam mengatur club Paralayang di Kota Padang, dan apabila semua itu dilakukan maka prestasi yang diharapkan akan tercapai.

Pada penelitian kali ini peneliti memberikan salah satu jalan keluar yaitu untuk pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang untu pihak terkait FASI hendaknya lebih memperhatikan pelatih Paralayang yang ada di Kota Padang, atlet- atlet Paralayang, sarana dan prasarana serta organisasi itu sendiri. Dari segi pelatih, FASI hendaknya mengadakan penataran atau pelatihan pelatih Paralayang yang berkenaan dengan pelatih Paralayang itu sendiri. Dari segi Atlet, pihak FASI hendaknya lebih baik dalam menyaring atlet- atlet berbakat serta giat melakukan pembinaan, sehingga untuk pekan olahraga yang selanjutnya akan menghasilkan prestasi yang lebih baik lagi. Dari segi sarana dan prasarana hendaknya FASI lebih memperhatikan dengan meringankan beban biaya masuk arena dan pengadaan alat bantu Paralayang dan lain sebagainya. Dari sergi organisasi khususnya FASI Kota Padang hendaknya lebih menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis menyarankan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dalam pembinaan olahraga Paralayang di Kota Padang:

#### **1. Pelatih Paralayang.**

- a. Seorang pelatih Paralayang harus mempunyai program latihan yang jelas sehingga dalam latihan seorang pelatih Paralayang tidak ragu-ragu dalam menjalankan tugasnya.
- b. Pelatih Paralayang hendaknya menambah pengetahuannya tentang ilmu melatih Paralayang, misalnya dengan mengikuti penataran- penataran.
- c. Pelatih Paralayang dalam memberikan latihan hendaknya lebih kreatif, sehingga atlet yang dilatih tidak merasa bosan dan jenuh.

#### **2. Atlet Paralayang.**

- a. Seorang atlet hendaknya harus selalu memiliki disiplin diri yang baik.
- b. Seorang atlet hendaknya selalu menjaga sportifitas baik dalam latihan maupun di dalam perlombaan.
- c. Atlet hendaknya juga bisa memperhatikan asupan gizinya sehingga tidak akan menimbulkan masalah baik di dalam latihan dan perlombaan, sehingga dapat menjadi atlet yang berkualitas.

#### **3. Sarana dan Prasarana.**

- a. Sarana arena Paralayang hendaknya sesuai standart FASI, sehingga atlet dapat mudah beradaptasi dalam latihan maupun perlombaan.

- b. Sarana arena Paralayang hendaknya selalu dijaga kebersihan dan kualitas nya agar atlet bisa menjaga kesehatannya dan terhindar dari penyakit.
- c. Alat bantu olahraga Paralayang harus lengkap agar proses latihan dapat berjalan dengan baik.

#### **4. Organisasi.**

- a. FASI supaya :
  - Lebih memonitor dan membimbing serta mengarahkan pelatih dalam membuat perencanaan latihan dengan baik.
  - Memberikan kesempatan kepada pelatih- pelatih Paralayang untuk dapat mengikuti berbagai pelatihan, penataran dan seminar olahraga Paralayang yang diadakan di daerah maupun luar daerah.
  - Sering mengadakan dialog dengan pelatih Paralayang tentang kesulitan dan kendala atau permasalahan yang ditemui mereka dan dapat mencari solusi dalam memecahkan kesulitan tersebut se-singkat- singkatnya.
  - Memberikan suatu penghargaan kepada pelatih dan atlet atas pencapaian yang telah mereka raih. Hal ini dilakukan agar menambah motivasi pelatih dan atlet dan dapat meningkatkan kinerja dan latihannya menjadi lebih baik lagi.
  - Lebih bisa mengatur club- club olahraga Paralayang di Padang agar bisa lebih mudah mendata atlet serta membina atlet tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bompa, Tudor. (1990). *Theory and Methodology of Training*. Amerika : Kendall/hunt publishing company.
- Dartija, Dadi. Tesis. *Analisis Pembinaan Atlet Paralayang Pada Pengurus Propinsi Dan Pengurus Cabang Persatuan Paralayang Seluruh Indonesia (FASI) Se-Aceh Tahun 2013*.
- Emral. (2000). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang : UNP Press.
- Fardi, Adnan. (2007). *Pengembangan Instrumen Motivasi Atlet*. Malang : Wineka Media.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek- Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadjarati, Hartono. Tesis. *Pembinaan Club Olahraga Karate Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Gorontalo*.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1995). *Edisi Kedua Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih, Engkos. (1985). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademi Parsindo.
- .....(1993). *Olahraga dan Program Latihan*. Jakarta : Akademi Parsindo.
- Maglischo Ernest W. (1993). *Swimming Even Faster*. Amerika: California State University
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanapiah, Faisal. (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : IKIP Malang.
- Setyobroto, Sudibyo. (1993). *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta. CV. Jaya Sakti.
- Soetopo dan Soemanto. (1988). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.